

PREVENTION OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF)

PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH (DBD)

Marido Bisra¹⁾, Anastasya Shinta Yuliana²⁾

¹⁾Teknik Radiologi, Universitas Awal Bros

²⁾Administrasi Rumah Sakit, Universitas Awal Bros

e-mail : marido@univawalbros.ac.id

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a disease that is feared, especially in tropical countries, including Indonesia. Continuous efforts are needed to prevent dengue fever. In 2012, Indonesia was recorded as the country with the highest number of dengue fever cases in the world based on World Health Organization (WHO) records. One of the factors that spread dengue infection is the Aedes aegypti mosquito. These mosquitoes live and breed in environments that have hot and humid climates such as Indonesia. The aim of this outreach is to provide information to the public about dengue fever, the symptoms of dengue fever and also how to prevent dengue fever. The method used in this counseling is providing material using PowerPoint. The way to prevent dengue fever used in this outreach is to remind the community, especially the community of Bamboo Kuning Pekanbaru sub-district, of knowledge about the causes and consequences that arise from not keeping the environment clean which is at risk of spreading. Dengue Hemorrhagic Fever, increasing insight for the community regarding information about the dangers of dengue fever if quick and appropriate action is not taken, as well as inviting participation and active role from the community, even if possible, becoming ambassadors for the surrounding environment to work together in preventing dengue fever. Dengue Blood. At the same time, you can also get good benefits from this activity by implementing healthy and clean living habits in the surrounding environment, especially where you live.

Keywords: *DHF; public; prevention; health; education*

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan penyakit yang ditakuti terutama di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Diperlukan usaha yang bersinambungan dalam hal pencegahan penyakit DBD. Pada tahun 2012 Indonesia dicatat sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia berdasarkan catatan World Health Organization (WHO). Salah satu faktor penyebar infeksi penyakit DBD adalah nyamuk Aedes aegypti. Nyamuk tersebut hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit DBD, gejala DBD dan juga cara pencegahan penyakit DBD. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah pemberian materi dengan menggunakan powerpoint. Cara pencegahan DBD yang digunakan dalam penyuluhan ini dengan mengingatkan kepada Masyarakat khususnya Masyarakat kelurahan bambu kuning pekanbaru, akan pengetahuan mengenai penyebab dan akibat yang timbul oleh karena tidak menjaga kebersihan lingkungan yang beresiko terhadap penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue, penambahan wawasan bagi masyarakat tentang informasi bahaya dari penyakit DBD apabila tidak dilakukan tindakan yang cepat dan tepat, serta mengajak partisipasi dan peran aktif dari para Masyarakat bahkan apabila memungkinkan menjadi duta bagi lingkungan sekitar untuk bekerja bersama-sama dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Sekaligus juga mendapatkan manfaat yang baik dari kegiatan ini dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada lingkungan sekitar terutama tempat tinggal.

Kata Kunci : DBD; masyarakat; pencegahan; kesehatan; penyuluhan

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas (Pohan, dkk, 2014; Nofita dkk, 2022)). Penyakit infeksi ini disebabkan oleh virus dengue *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris*, tetapi sampai saat ini yang menjadi vektor utama dari penyakit DBD adalah *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia (Amrul, 2012). Sebagian besar nyamuk merugikan karena dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti DBD, malaria, filariasis dan radang otak *encephalitis*. Nyamuk yang menjadi vektor adalah nyamuk betina dengan genus *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, *Mansonia* dan *Armigeres* (Apriliawati dkk, 2017).

Data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga sampai November 2020 dijumpai kasus di Indonesia sebanyak 95.893 yang tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 provinsi. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa laki-laki (53,11%) dijumpai lebih banyak daripada perempuan (46,89%). Sedangkan, 3 urutan usia teratas yang paling sering terkena DBD adalah usia 14 - 44 tahun (37,45%), usia 5 - 14 tahun (33,97%) dan usia 1 - 4 tahun (14,88%). Untuk tingkat kematian yang disebabkan oleh DBD paling banyak dialami usia 5 - 14 tahun (34,13%) dan diikuti oleh usia 1 - 4 tahun (28,57%).

Upaya pemberantasan penyakit DBD adalah dengan tindakan pencegahan, penemuan kasus, pertolongan dan pelaporan, penyelidikan epidemiologi serta pengamatan terhadap penyakit DBD, termasuk dengan cara penyuluhan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Cara yang digunakan untuk pemberantasan penyakit DBD yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) meliputi menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali atau menutup rapat-rapat tempat penampungan air, mengubur barang bekas yang dapat menampung air, menaburkan racun pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik dan cara-cara lain yang dapat membasmi jentik (Basuki, 2014; Dinianti et al., 2021; Maringka dkk, 2019).

Gejala demam berdarah yang paling umum dijumpai adalah demam yang disertai dengan sakit kepala, hilang nafsu makan, mual dan muntah (Mulyana, 2022; Syahril et al., 2023). Kondisi ini juga dapat ditandai dengan ruam kemerahan, nyeri di bagian belakang mata, nyeri otot, dan pembengkakan pada kelenjar getah bening. Penderita demam berdarah umumnya sembuh sekitar 1 minggu kemudian. Namun, pada beberapa kasus, kondisi penderita dapat memburuk dan bisa berakhir dengan syok.

Kegiatan penyuluhan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan penatalaksanaan serta pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat kelurahan Bambu Kuning Pekanbaru.

METODE

1. Tahap perumusan

Kelurahan bambu kuning merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah tertinggi terinfeksi penyakit demam berdarah (DBD). dengan curah hujan yang tinggi dan penumpukan sampah yang cukup memprihatikan, maka perlunya dilakukan penyuluhan tentang cara pencegahan penyakit Demam Berdarah (DBD) di wilayah tersebut.

2. Tahap persiapan.

Tahap ini dimulai dengan adanya komunikasi dengan mahasiswa untuk menentukan judul penyuluhan, target penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan tata cara penyuluhan pada hari yang telah ditentukan. Tahap ini juga membicarakan tentang pihak-pihak yang akan terlibat seperti MC, persiapan materi oleh pemateri terkait dengan tema dan tujuan yang disusun dan seksi-seksi lainnya.

3. Tahap publikasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak yang menjadi target penyuluhan dan memberitahukan tata cara penyuluhan yang dilakukan pada hari yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan penyakit yang ditakuti terutama di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Diperlukan usaha yang bersinambungan dalam hal pencegahan penyakit DBD. Permasalahan yang dihadapi diantaranya penumpukan sampah dan banyaknya genangan air yang menjadi sarang jentik nyamuk DBD. Cara pencegahan DBD yang digunakan dalam penyuluhan ini dengan mengingatkan kepada Masyarakat khususnya Masyarakat kelurahan bambu kuning pekanbaru, akan pengetahuan mengenai penyebab dan akibat yang timbul oleh karena tidak menjaga kebersihan lingkungan yang beresiko terhadap penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue, penambahan wawasan bagi masyarakat tentang informasi bahaya dari penyakit DBD apabila tidak dilakukan tindakan yang cepat dan tepat, serta mengajak partisipasi dan peran aktif dari peran Masyarakat kelurahan Bambu Kuning bahkan apabila memungkinkan menjadi duta bagi lingkungan sekitar untuk bekerja Bersama dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Sekaligus juga mendapatkan manfaat yang baik dari kegiatan ini dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada lingkungan sekitar terutama tempat tinggal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan ibu-ibu wirid sebanyak 16 orang, teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari pembukaan dari MC, penyuluhan dan sesi tanya jawab. Peserta penyuluhan sangat antusias dan tertarik dengan penyuluhan ini, hal ini terlihat dari feedback yang diberikan peserta penyuluhan melalui sesi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi penyuluhan dan tanya jawab untuk memperoleh feedback mengenai pemahaman peserta penyuluhan mengenai infeksi DBD dan tindakan-tindakan pencegahannya. Adapun poin-poin yang disampaikan pada saat penyuluhan antara lain definisi demam berdarah, vector penyebab demam berdarah, bagaimana pencegahan demam berdarah, dan bagaimana pemberantasan penyakit DBD.

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan topik yang disampaikan, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama sesi tanya-jawab antara lain: Apa nama virus penyebab utama DBD?, Sebutkan salah satu cara mencegah DBD, dan Apa nama nyamuk DBD ?

Adapun harapan pelaksana dalam pelaksanaan penyuluhan ini Masyarakat dapat lebih memahami gejala dan penyebab dari penyakit DBD dan juga pelaksanaan berharap masyarakat lebih waspada terhadap dampak yang diberikan dari DBD ini.



Gambar 1 | Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat terhadap materi dan penyuluhan yang diberikan dan adanya *feedback* dari masyarakat berupa pertanyaan-pertanyaan yang mendukung peningkatan pemahaman masyarakat khususnya terkait DBD. Peningkatan pemahaman masyarakat berupa pemahaman terkait apa itu DBD, bagaimana penularannya, dan bagaimana solusi untuk meminimalisir penyebaran DBD.

Permasalahan yang muncul pada pengabdian masyarakat ini adalah lokasi tempat sosialisasi, namun dapat diatasi dengan memanfaatkan sarana ibadah yaitu masjid yang dapat dimanfaatkan untuk lokasi sosialisasi.

SARAN

Diharapkan masyarakat bambu kuning agar dapat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan menerapkan segala aspek pencegahan dari DBD yang telah disosialisasikan. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya agar bisa melaksanakan di lokasi lain sekitaran wilayah kota pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada jajaran instansi pemerintah wilayah bambu kuning yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, H. (2012). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Pencegahan Gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandar Lampung. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Apriliawati, K., Ekawati and Kurniawan, B. (2017) 'Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Organisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3 Rs) Di Rumah Sakit X Semarang', *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 5(1), pp. 387-396.
- Basuki, Agus Tri. (2014). Penggunaan SPSS Dalam Statistika. Yogyakarta: Danisa Media
- Diniati, A. et al. (2021) 'Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Madani Kota Pekanbaru', *Jurnal Sistem ...*, 6(38), pp. 61-66. Available at: http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/48524%0Ahttps://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/48524/20379.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020).
- Maringka, F., Kawatu, P.A.T. and Punuh, M.I. (2019) 'Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Tingkat Ii Robert Wolter Mongisidi Kota Manado', *Jurnal KESMAS*, 8(5), pp. 1-10.
- Mulyana, Aina. (2022) "Pengertian Prestasi Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa", <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html> 29 juli 2022 pukul 13:00.
- Nofita, David Desbrianto, Deby Amabel, Dwi Wijaya, Tiara Veronica Inezia. Penyuluhan Upaya Pencegahan Dan Pengobatan Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* Vol. 5 No.2, November 2022: 149-156
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, Pub. L. No. 27, Kementerian Kesehatan 1 (2017).
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, Pub. L. No. 66, Kementerian Kesehatan 1 (2016).
- Pohan H, Suhendro, Nainggolan L, Chen K. Demam Berdarah Dengue. In: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. VI. Jakarta: Interna Publishing; 2014. hal. 539.
- Rumah sakit sari asih. 2020." Dampak Terlalu Lama Bermain HP Bagi Anak". <https://www.sariasih.com/artikel/kesehatan/dampak-terlalu-lama-bermain-hp-bagi-anak> 28 juli 2022 pukul 10:30

Syahril, S.W., Suharni A. Fachrin and Fariyah Muhsanah (2023) 'Gambaran Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru', *Window of Public Health Journal*, 4(2), pp. 172-178. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.630>

